

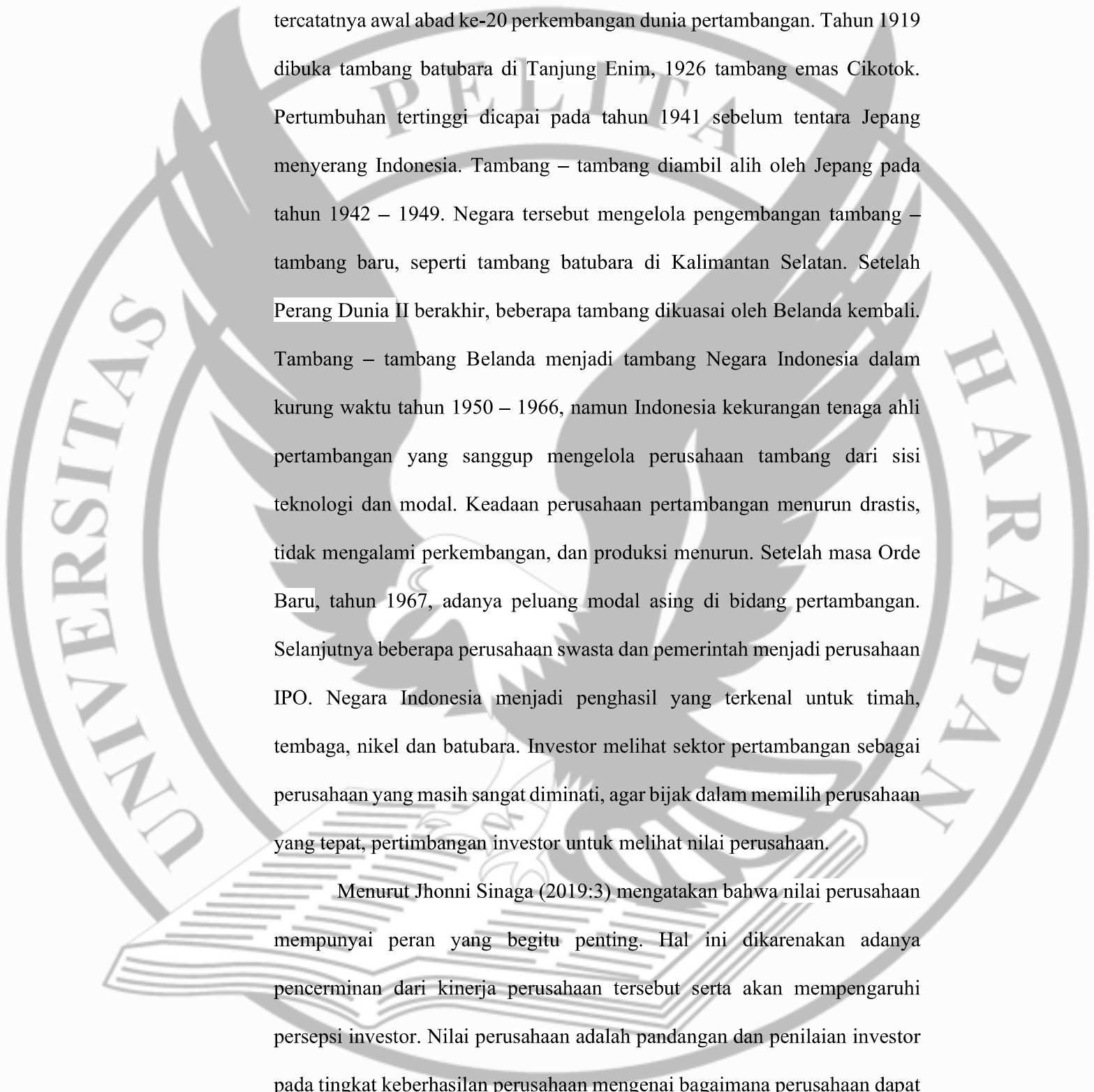
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekitar 3500 – 2000 SM aktivitas manusia berlokasi di bagian Eropa seperti Norfolk, Inggris dan Belgia, aktivitasnya merupakan aktivitas pertambangan yang semakin terus berkembang ke zaman perunggu di tahun 2000 – 600 SM, khususnya di pertambangan tembaga dan timah. Pada zaman revolusi industri melonjak secara substansial kebutuhan akan bahan – bahan tambang berupa bahan baku industri, menurut tulisan Irfan dalam persentasenya menjelaskan sejarah pertambangan bawah tanah.

Pada abad ke-19 terdapat emas di kepulauan Sumatera dan timah di Bangka Belitung, terekam adanya perniagaan di antara kerajaan Sriwijaya dengan Cina. Dimulai oleh VOC yang tidak memiliki minat pada aktivitas pertambangan, VOC lebih terpicat akan rempah – rempah Indonesia, akan tetapi untuk mencukupi kebutuhan uang koin emas, VOC memegang tampuk tambang emas Salida di tahun 1699, mereka menarik tenaga ahli pertambangan dari Jerman dan seorang budak yang berasal dari Madagaskar. Kemudian terbentuk komisi yang istimewa untuk mempelajari masalah perizinan pertambangan di tahun 1850 yang disebut Jawatan Pertambangan (*Dienst van het*). Kelompok ini terlibat melakukan penggalian untuk kepentingan pemerintahan Hindia Belanda di beberapa daerah bagian Indonesia. Adanya penemuan endapan batubara Ombilin pada tahun 1868. Pembangunan jaringan kereta Padang api dipersiapkan melalui dibukanya tambang oleh Sawahlunto dan batubara mulai berproduksi di tahun



tercatatnya awal abad ke-20 perkembangan dunia pertambangan. Tahun 1919 dibuka tambang batubara di Tanjung Enim, 1926 tambang emas Cikotok. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 1941 sebelum tentara Jepang menyerang Indonesia. Tambang – tambang diambil alih oleh Jepang pada tahun 1942 – 1949. Negara tersebut mengelola pengembangan tambang – tambang baru, seperti tambang batubara di Kalimantan Selatan. Setelah Perang Dunia II berakhir, beberapa tambang dikuasai oleh Belanda kembali. Tambang – tambang Belanda menjadi tambang Negara Indonesia dalam kurung waktu tahun 1950 – 1966, namun Indonesia kekurangan tenaga ahli pertambangan yang sanggup mengelola perusahaan tambang dari sisi teknologi dan modal. Keadaan perusahaan pertambangan menurun drastis, tidak mengalami perkembangan, dan produksi menurun. Setelah masa Orde Baru, tahun 1967, adanya peluang modal asing di bidang pertambangan. Selanjutnya beberapa perusahaan swasta dan pemerintah menjadi perusahaan IPO. Negara Indonesia menjadi penghasil yang terkenal untuk timah, tembaga, nikel dan batubara. Investor melihat sektor pertambangan sebagai perusahaan yang masih sangat diminati, agar bijak dalam memilih perusahaan yang tepat, pertimbangan investor untuk melihat nilai perusahaan.

Menurut Jhonni Sinaga (2019:3) mengatakan bahwa nilai perusahaan mempunyai peran yang begitu penting. Hal ini dikarenakan adanya pencerminan dari kinerja perusahaan tersebut serta akan mempengaruhi persepsi investor. Nilai perusahaan adalah pandangan dan penilaian investor pada tingkat keberhasilan perusahaan mengenai bagaimana perusahaan dapat

mengelola sumber dayanya. Sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan, terdapat yang disebut likuiditas aspek *Current Ratio (CR)* yang memiliki definisi rasio yang menyerahkan representasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengerjakan hutang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Jika persentase rasio lancar semakin tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas semakin baik. Hal tersebut memicu adanya persepsi dan pandangan baik yang sifat konkret terhadap sebuah perusahaan, sehingga dalam hal ini akan meningkatkan nilai dan citra perusahaan tersebut di pandangan penanam modal. Dalam tulisan Kasmir (2019:198) menyampaikan mengenai faedah yang didapatkan dari mengetahui *profitability ratio* yaitu, dapat memahami posisi pertumbuhan dan seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan dalam satu masa serta dapat dikomparasikan dengan masa sebelumnya. Selain itu, manfaat berikutnya adalah dapat memahami besarnya *net profit* setelah pajak terhadap modal sendiri, memahami kapasitas produksi penggunaan seluruh perkiraan dana perusahaan tersebut baik modal sendiri ataupun modal pinjaman. *ROA* merupakan bagian dari jenis *profitability ratio*. *ROA* berfungsi untuk menghitung daya sebuah perusahaan dalam menghasilkan *profit* terhadap jumlah *total assets*. Jika nilai dari *ROA* semakin besar, hal ini menunjukkan nilai perusahaan tersebut baik, sehingga tingkat pengembalian pendanaan dapat dicapai dengan meningkat. *Rasio Leverage* adalah rasio dipergunakan dalam menghitung bagaimana besarnya kepemilikan asset, harta dan kekayaan sebuah perusahaan dibayarkan oleh hutang. Nilai *ratio* hasilnya

tinggi, hal ini menunjukkan bahwa jumlah hutang dibanding *asset* suatu perusahaan lebih besar. Agar meningkatkan nilai perusahaannya, maka *asset* sebuah perusahaan yang sudah di biayai oleh hutang harus difungsikan secara maksimal, sehingga nilai perusahaan cenderung akan meningkat.

Dengan melakukan berbagai observasi serta melihat berbagai pendapat para pakar dan jurnal penelitian terdahulu terhadap nilai suatu perusahaan, maka penulis tertarik memilih judul dalam penelitian ini adalah: **Pengaruh Likuiditas, *ROA*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2020.**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dijabarkan dalam latar belakang ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah likuiditas memiliki pengaruh akan nilai perusahaan?
- 2) Apakah *ROA* memiliki pengaruh akan nilai perusahaan?
- 3) Apakah *leverage* memiliki pengaruh akan nilai sebuah perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan petunjuk empiris sebagai berikut:

- 1) Memahami pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
- 2) Memahami apakah *ROA* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan
- 3) Memahami apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah digunakan, maka penelitian ini dapat membantu pihak – pihak yang berkaitan, Adapun manfaatnya adalah:

1) Manfaat Akademis

Berikut ini adalah manfaat akademis yang didapat:

- a. Untuk menambahkan pemahaman dan dukungan teori sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti
- b. Mengkaji “Pengaruh likuiditas, *ROA*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan *sector* energi yang tercatat di BEI pada tahun 2008 – 2020”

2) Manfaat Berdaya Guna

- a. Bermanfaat akan perusahaan/organisasi, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan perusahaan
- b. Bermanfaat bagi penanam modal ataupun calon investor, berharap dapat membantu dalam membagikan bayangan dan penialain terkait performa perusahaan melalui likuiditas, *ROA*, dan *leverage* dalam menilai perusahaan sehingga dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ruang lingkup hanya dibatasi oleh perusahaan *sector energy* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2020
- 2) Variabel independen yang dipakai adalah likuiditas, *ROA*, dan *leverage*
- 3) Variabel dependen yang dipakai adalah nilai perusahaan
- 4) Objek dalam penelitian ini, yang diambil hanya perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.
- 5) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor energi: *Oil, Gas and Consumable Fuels*

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembahasan, penelitian ini memiliki beberapa bagian, antara lain:

BAB I: Pendahuluan

Pada Bab ini, akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: Landasan Teori

Pada Bab ini akan menjabarkan mengenai analisis konsep yang berhubungan dengan pokok penulisan, penelitian yang terdahulu, yang masih relevan dengan model pemikiran, teori, definisi koseptual variabel, kaitan antar variabel, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada Bab ini akan menjabarkan mengenai populasi, sampel, Teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, pengertian variabel operasional, dan metode analisis data



BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ini akan menjabarkan mengenai hasil pengolahan analisa data dan pembahasan tentang adanya pengaruh likuiditas, *ROA* dan *leverage* terhadap nilai sebuah perusahaan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menjabarkan hasil dari kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bertujuan kepada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN